

**ANALISIS MINAT PESERTA DIDIK DENGAN TES SDS-HOLLAND****Grace Latuheru<sup>1\*</sup>, Joice Mailoa<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas PattimuraEmail Korespondensi: [gracelatuhu8@gmail.com](mailto:gracelatuhu8@gmail.com)

Disubmit: 10 Januari 2024

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13777>**ABSTRAK**

Pengenalan potensi diri adalah hal yang utama dalam peningkatan jenjang karir seseorang. Seseorang dikatakan adaptif apabila ia mampu bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang ia minati atau gemari. Dengan demikian, penting untuk mengetahui minat seseorang dalam menunjang karirnya kedepan. Di masyarakat banyak sekali permasalahan yang muncul seperti mahasiswa merasa salah jurusan saat berkuliah, ataupun pekerjaan yang dijalani tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari sehingga mengakibatkan stres dan depresi. Permasalahan ini muncul akibat minimnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan bakat minat. Dengan adanya pemeriksaan psikologis berupa tes bakat dan minat pada siswa akan menambah referensi bagi siswa dalam memilih jurusan saat berkuliah serta memilih pekerjaan sesuai bidang ilmu yang diminati. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil bahwa siswa di SMA Laboratorium Universitas Pattimura memiliki minat pada bidang Ilmiah dan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyukai pekerjaan yang berfokus pada sains eksperimen. Hasil ini kemudian akan diberikan kepada guru dan orang tua sebagai pertimbangan dalam mengarahkan anak untuk memilih masa depannya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada siswa SMA Laboratorium Universitas Pattimura.

**Kata Kunci:** Tes Minat SDS-Holland , Minat Siswa**ABSTRACT**

*Recognition of self-potential is the main thing in improving one's career path. A person is said to be adaptive if he is able to work in accordance with the field of knowledge that he is interested in or passionate about. Thus, it is important to know one's interests in supporting his future career. In society, there are many problems that arise, such as students feeling that they have the wrong major while studying, or the work they do is not in accordance with the field of knowledge studied, resulting in stress and depression. This problem arises due to the lack of knowledge and awareness of the importance of conducting an interest aptitude examination. With the psychological examination in the form of aptitude and interest tests on students, it will add references for students in choosing majors at college and choosing jobs according to their fields of study. From the results of the examination, it was found that students at Pattimura University Laboratory High School have an interest in the fields of science and mathematics. This shows that they like jobs that focus on experimental science. These results will then be given to teachers and parents as a consideration in*

*directing children to choose their future. This service activity was carried out on students of Pattimura University Laboratory High School.*

**Keywords:** *SDS-Holland Interest Test, Student Interest*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Hal ini karena pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktifitas dan kualitas hidup seseorang (Baqri dkk, 2021).

Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal bagi siswa. Guru bimbingan konseling atau konselor berperan untuk membantu siswa dalam menentukan karirnya ke depan. Mereka akan mendapat banyak referensi dalam mengambil keputusan memilih jurusan saat berkuliah dan keputusan untuk berkarir (Widiasuti, 2017).

Kualitas lulusan bergantung pada kesesuaian jurusan yang diminati. Menurut hasil penelitian didapati 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah memilih jurusan karena tidak sesuai dengan bidang ilmu yang diminati (Perta, 2021).

Individu sendiri memiliki keinginan ataupun kewajiban untuk memiliki pekerjaan terlepas dari tuntutananya. Tapi tak sedikit individu yang memiliki tuntutan pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan *passion* ataupun minat yang dimiliki individu tersebut. Hal tersebut menyebabkan individu itu tidak dapat meningkatkan kualitas diri dalam suatu pekerjaan karena kurangnya minat ataupun kurangnya potensi dalam suatu pekerjaan tersebut (Kamilah et al., 2020).

Hal yang sama juga dirasakan oleh siswa dalam dunia pendidikan menengah atas. Para siswa kesulitan untuk memilih jurusan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka cenderung salah memilih jurusan saat masuk dunia perguruan tinggi (Nurrohmah, 2018). ketepatan dalam memilih jurusan saat perkuliahan apanila siswa memiliki pengetahuan yang baik akan minat dan bakat (Afdal dkk., 2014).

Untuk dapat mengenali potensi diri itu dapat terbentuk akibat pengalaman yang sudah dilalui seseorang. Akan tetapi, hal lain juga turut berperan dalam mengenali potensi diri ialah pengetahuan dan informasi yang memadai terkait keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu Siswa dapat menunjukkan pikiran yang jelas, tepat, dan kuat mengenai minat mereka, seperti hal yang ia tertarik, merasa biasa saja, dan tidak tertarik sama sekali (Reardon dkk., 2017)

Minat merupakan aktivitas yang bergantung pada penilaian individu terhadap aktivitas tertentu dan evaluasi saat melakukan aktivitas tersebut (Dewey, 1913). Minat juga mengacu pada hubungan individu terhadap aktivitas tertentu (Schiefele, 2009). Renninger dan Hidi menekankan bahwa minat merupakan kombinasi antara minat emosional dan kognitif (Renninger & Hidi, 2002). Ketika individu mempunyai minat yang berkembang dengan baik, mereka terus berusaha untuk berpartisipasi, merasa kompeten, menghargai partisipasinya dalam aktivitas, dan mampu mengelola partisipasi tersebut secara efektif (Wigfield & Cambria, 2010). Namun sebagian besar siswa belum benar-benar menyadari potensi yang dimilikinya (Dharmayanti & Munadi, 2014). Mereka juga tidak memahami minat spesifik mereka.

Menurut Hurlock dalam Sulusyawati, Yusuf & Daharnis, 2017 berkata, “Siswa mulai berpikir tentang pekerjaan dan masa depan mereka. Hanya saja, kurang didukung oleh orang tua dalam merencanakan karir anak. Peran orang tua sangat penting dalam memfasilitasi anak dalam mencapai masa depannya (Afdal, Suya, Syamsu & Usman, 2014).

Menurut Supriatna (2009), terdapat permasalahan karir yang khususnya meresahkan siswa yakni mereka belum memiliki informasi yang memadai tentang dunia kerja, sulit menentukan pilihan berkarir dan belum tahu pekerjaan yang cocok dengan keterampilan dan minatnya, serta sulit mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Dari penjelasan di atas menyimpulkan bahwa tidak semua anak dapat menentukan pilihan karir, mereka ragu-ragu serta khawatir jika apa yang mereka impikan tidak sesuai dengan kemauan orang tua atau tidak memahami dunia kerja. Hal ini berarti bahwa sangat dibutuhkan keterampilan, bakat dan minat untuk menunjang semuanya itu.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dilihat dari peningkatan angka pengangguran di Indonesia, maka diperlukan skrining awal dan klasifikasi minat siswa agar kedepannya mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat mereka. Ketidaksiuaian dalam memilih jurusan maupun karier bagi siswa adalah yang menjadi dasar untuk melaksanakan tes bakat minat di SMA Laboratorium Universitas Pattimura.

Tes bakat dan minat selain berguna untuk siswa dalam melihat passion mereka, hal ini juga dapat berguna bagi orang tua/wali dalam melakukan pendampingan terhadap anak. Perlu dilakukan edukasi agar mereka mengerti dan memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi minat dan bakat siswa SMA Laboratorium Universitas Pattimura ?
2. Apa hasil tes minat yang dominan dari siswa SMA Laboratorium Universitas Pattimura ?

Pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah diatas dapat direalisasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut berupa Pengadaan Tes Bakat Minat pada siswa SMA Laboratorium Universitas Pattimura.



SMA Laboratorium Universitas  
Pattimura

Gambar 1. Peta Mitra

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan didefinisikan sebagai bentuk perencanaan agar menunjang proses belajar mengajar yang efisien serta menciptakan kualitas yang baik dari segi agama, moral, kepribadian, potensi diri, dan keterampilan lainnya serta berdampak bagi masyarakat (Krisna Murthi, 2021). Sehingga berbagai tempat pendidikan melakukan optimalisasi layanan dalam menunjang pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi siswa (Silvana, 2016:303).

Persaingan pendidikan saat ini terjadi baik dalam tingkat loka, nasional maupun internasional. Berbagai sekolah dan perguruan tinggi yang swasta maupun negeri bersaing untuk mendapat predikat yang baik dan memiliki daya saing internasional (Rostiana et al., 2018).

Salah satu langkah untuk dapat membuat mutu pendidikan meningkat adalah kualitas siswa yang juga baik. Untuk dapat meningkatkan kualitas siswa perlu dilakukan pemetaan terhadap minat dan bakat agar mereka tepat dalam memilih jurusan dan karier kedepan. Berdasarkan hasil penelitian (Ndolu et al., 2021) mengemukakan minat siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan dalam memilih jurusan. Dengan adanya minat siswa terhadap jurusan yang dipilih, maka proses belajar akan lebih menyenangkan dan prestasi yang diharapkan dapat tercapai (Syarifudin, 2020) serta siswa lebih termotivasi dalam belajar karena mempelajari hal yang disukai atau diminati (Briones et al., 2022). Pemilihan jurusan juga tidak boleh diabaikan, karena memiliki dampak yang besar bagi proses belajar siswa dan berlanjut sampai jenjang perguruan tinggi juga karir mereka (Winanta dkk, 2013)

Minat sendiri diartikan sebagai suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat hubungan erat antara evaluasi individu terhadap pentingnya suatu aktivitas dan evaluasi emosional individu dalam melakukan aktivitas tersebut (Dewey, 1913). Minat juga dipahami sebagai hubungan antara seseorang dengan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam suatu bidang tertentu (Schiefele, 2009). Renninger dan Hidi juga menekankan bahwa minat merupakan komponen emosional dan kognitif yang dimiliki seseorang ketika melakukan suatu aktivitas (Renninger & Hidi, 2002).

Sebagai alat pengumpul data, tes merupakan alat pengukuran yang dibuat dan dipatenkan dan dapat dinilai hasilnya. (Nunally dalam Anastasi, 2004) juga menyatakan bahwa psikotes adalah alat tes yang dibuat secara baku berdasarkan tujuan tes dan dapat digunakan untuk mengukur sampel yang hendak diukur. Pernyataan ini tentu menekankan bahwa tes harus dipersiapkan secara baku sebelum disajikan kepada mata pelajaran. Demikian pula Formulir SDS juga harus dipastikan terstandarisasi sebelum digunakan.

Mengukur minat karir tidak hanya dapat membantu menentukan perbedaan individu tetapi juga mendukung pengambilan keputusan individu dalam pemilihan karir (Coaley, 2014). Salah satu instrumen yang sudah mapan untuk mengukur tingkat suku bunga adalah Self Directed Search (SDS), yang telah digunakan selama lebih dari 20 tahun dan dikembangkan oleh Belanda (Campbell & Borgen, 1999; Rayman & Atanasoff, 1999; Reardon & Lenz, 1999). SDS mudah digunakan dan teruji secara empiris, sehingga banyak digunakan di seluruh dunia sebagai alat pengukuran tingkat suku bunga (Nauta, 2010). Holland berpendapat bahwa teori karir individu secara umum menggambarkan unsur-unsur tipologi RIASEC, yaitu karakteristik individu yang berhubungan dengan struktur karir.

Tipologi RIASEC terdiri dari enam tipologi yang mencerminkan hubungan antara individu dan lingkungannya: Realistis (R), Ilmiah dan Matematika (I), Artistik (A), Sosial (S), dan Wirausaha (E) dan konvensional (C). Tipologi yang dirancang oleh Holland adalah seperangkat strategi dan keyakinan untuk mencapai tujuan profesional dan non-profesional yang konsisten dengan pengalaman hidup individu. Holland (1994) percaya bahwa teori RIASEC membantu mengungkapkan kepentingan klien.

Tes minat dan bakat dilakukan dengan tujuan agar dapat memetakan penjurusan pada siswa saat ingin melanjutkan perkuliahan serta memilih pekerjaan mereka pada masa depan.

#### 4. METODE

Metode Pelaksanaan harus memuat beberapa hal penting berikut:

##### a. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan Tes Bakat dan Minat pada Siswa SMA Laboratorium Universitas Pattimura dilaksanakan pada 12 April 2023 di SMA Laboratorium Universitas Pattimura

##### b. Mitra Kegiatan.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah SMA Laboratorium Universitas Pattimura

##### c. Langkah-langkah pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan Tes Bakat Minat ialah sebagai berikut :

###### 1) Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan pengabdian, sambil melakukan asesmen awal terkait permasalahan yang ada di mitra.

###### 2) Tahap Pelaksanaan

Menyelenggarakan tes bakat dan minat terhadap sasaran kegiatan dimaksud.

###### 3) Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap proses penyelenggaraan kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

###### 4) Tahap Analisis

Melakukan analisis hasil evaluasi kegiatan, mengidentifikasi *output* kegiatan sekaligus menyusun rencana tindak lanjut.

###### 5) Tahap Pelaporan

Mengkaji dan menyusun semua hasil kegiatan dalam laporan akhir.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah dilakukan tes bakt dan minat pada siswa SMA Laboratorium. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung berinteraksi dengan peserta secara tatap muka. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 23 orang.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

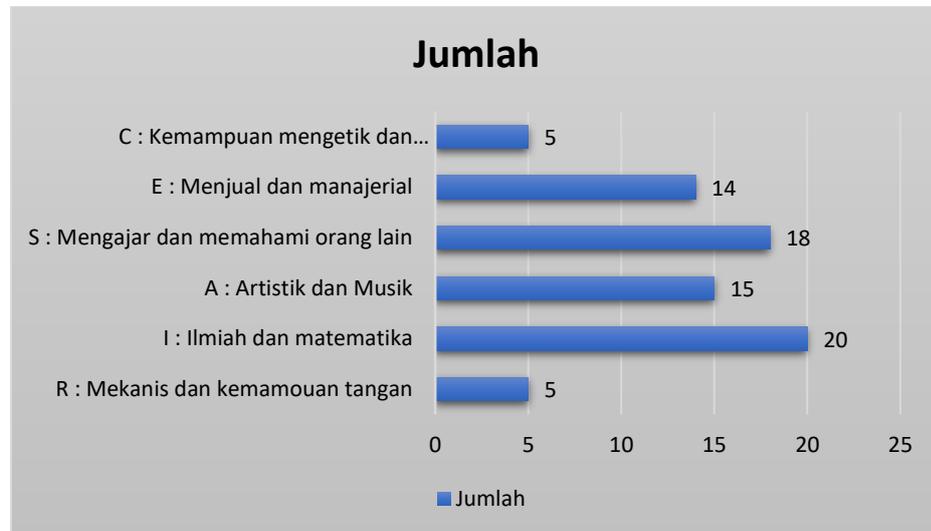
Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala sekolah SMA Laboratorium Universitas Pattimura yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tes bakat dan minat pada siswa. Sebelum melaksanakan tes bakat dan minat, pemateri melakukan diskusi awal terkait bakat dan minat guna memberi edukasi singkat kepada siswa serta menghindari siswa menjawab sembarangan atau mencontek pilihan teman-temannya. Pemateri memastikan kepada siswa bahwa yang mereka jawab adalah jawaban yang benar serta sesuai dengan keinginan mereka.

Selanjutnya kami membagikan lembar SDS'Holland kepada siswa untuk mereka kerjakan selama 30 menit. Fasilitator menjelaskan instruksi pengisian lembar SDS'Holland untuk siswa terlebih dahulu sebelum mereka kerjakan. Terlihat mereka sangat serius dan antusias dalam mengisi lembar soal. Sesekali mereka bertanya pengertian kata yang cukup sulit dimengerti oleh mereka.



Gambar 3. Fasilitator menjelaskan tata cara pengisian lembar SDS'Holland

Berdasarkan hasil pemeriksaan SDs'Holland kepada 23 siswa SMA Laboratorium Universitas Pattimura, didapatkan data sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Pemerikaan Bakat dan Minat siswa SMA Laboratorium Universitas Pattimura

Berdasarkan hasil pemeriksaan peminatan siswa pada SMA Laboratorium Universitas Pattimura, 3 bidang ilmu yang paling diminati adalah :

1. Ilmiah dan matematika
2. Sosial
3. Artistik

Terdapat 5 orang siswa yang memiliki minat pada Realistik. Hal ini berarti dalam bekerja, mereka lebih menyukai pekerjaan yang praktis seperti pekerjaan dalam bidang teknis dan bangunan. Sedangkan terdapat 20 siswa memiliki minat pada Ilmiah dan matematika. Hal ini berarti mereka memiliki minat pada eksperimen dan hitungan. Mereka memiliki kemampuan berpikir logis yang baik. Siswa menyukai kegiatan yang berhubungan dengan sains. Selanjutnya, terdapat 15 siswa yang memiliki minat pada Artistik. Siswa yang memiliki minat pada artistik berarti ia memiliki imajinasi dan kreativitas yang baik. Mereka lebih menyukai pemikiran bebas. Mereka cenderung memilih pekerjaan dalam bidang seni, musik, dan teater. Selanjutnya terdapat 18 siswa yang memiliki minat pada Sosial, yang berarti bahwa mereka menyukai hubungan dan interaksi dengan orang lain. Siswa dengan minat pada bidang ini cenderung berkolaborasi dengan orang lain. Bidang pekerjaan yang cocok adalah konselor, guru, atau psikolog. Kategori yang selanjutnya yakni Enterprising dan diminati oleh 14 siswa. Mereka yang memiliki minat pada kategori ini senang mempersuasi orang lain. Ia memiliki kemampuan untuk menawarkan produk dan mampu bekerja dalam tekanan. Kategori profesional dalam kategori ini, seperti manajer hotel, konsultan, promotor. Dan kategori yang terakhir adalah Konvensional. Konvensional diminati oleh 5 siswa. Hal ini berarti mereka dengan kategori konvensional memiliki kemampuan analisis yang cukup baik. Umumnya mereka menyukai

pekerjaan seperti akuntan, atau bekerja dalam bidang perpajakan (Syarqawi & Amelia, 2019).

Pemahaman mengenai diri sendiri terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran. Mencari informasi serta menggali potensi diri sesuai bidang ilmu yang diminati akan membuat individu/siswa mampu berkarya serta menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam karirnya nanti (Reardon dkk., 2017).

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan tes bakat minat adalah pihak sekolah dapat memilah jurusan untuk siswa-siswi. Untuk siswa-siswi sendiri, mereka dapat menentukan jurusan dan jenjang karier kedepan. Hal ini membantu mereka untuk tidak salah memilih jurusan saat berkuliah serta dapat mengembangkan potensi diri mereka secara terarah. Kedepannya hasil ini bisa menjadi acuan dan rekomendasi untuk orang tua dalam memilih pendidikan lanjutan bagi anak.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, S. M., Uman, & Syamsu. (2014). Bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1-7. <http://jurnal.konselingindonesia.com>.
- Briones, S. K. F., Dagamac, R. J. R., David, J. D., & Landerio, C. A. B. (2022). Factors Affecting the Students' Scholastic Performance: A Survey Study. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 2(2), 97-102. <https://doi.org/10.17509/ijert.v2i2.41394>
- Dewey, J. (1913). *Interest and effort in education*. New York: Houghton Mifflin.
- Eksplor. Karya Sist. Inf. dan Sains, (2013).
- Krishnamurthi, S. (2021). What is an education paper? *Journal of Functional Programming*, 31(June). <https://doi.org/10.1017/s0956796821000150>
- Nurrohmah, A. S. (2018). *layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pilihan jurusan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ndolu, S. H., Keraf, M. K. P. A., & Damayanti, Y. (2021). The Influence of the Choice Of Majors on Student Interest in Learning at State Vocational High School of 4 Kupang City Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana. 3(3), 243-260.
- Perta, W. P. (2021). Dampak Pemilihan Jurusan Terhadap Belajar Siswa di SMA Negeri I Batusangkar.
- Reardon, R. C., Lenz, J. G., Peterson, G. W., & Sampson, J. P. (2017). *Career development & planning : A comprehensive approach*. Iowa: Kendall Hunt Pub Co.
- R. Baqri, J. S. Putra, and K. Karimullah. (2021), "Hubungan Antara Dukungan Religius Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Miskin," *Indones. J. Psychol. Relig.*, , doi: 10.24854/ijpr395
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2002). Student interest and achievement: Developmental issues raised by a case study. In *Development of*

- achievement motivation*. (pp. 173- 195). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012750053-9/50009-7>
- Rostiana, Hapsari, K. D., & Saraswati. (2018). Penelusuran Minat-Bakat Untuk Siswa Sma Di Yogyakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 188-193.
- Schiefele, U. (2009). Situational and individual interest. In *Handbook of motivation at school*. (pp. 197-222). Routledge/Taylor & Francis Group.
- Syarqawi Ahmad & Dina Nadira Amelia. (2019). *Bimbingan dan Konseling Karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*. Widyapuspita.
- Sari, Yusuf, Iswari, M. & Afdal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12 (1), 116-121.
- Sulusyawati, Yusuf, A. M. & Daharnis. (2017). Perencanaan Karier Siswa di SMA ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik*, 1 (1), 0-36.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Depdiknas.
- Silvana, H., & Wibisono, A. (2016). Penerapan Model Brain Based Learning dalam Pembelajaran di SMAN 10 Bandung. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 303-310.
- Widiasuti, N. (2017). Aspirasi Karier siswa berdasarkan status sosial ekonomi dan gender. *Indonesia Jurnal of Education Counseling*, 1 (2).
- Winanta, Y. Oslan, G. Santoso Abstrak, and K. Kunci, "Implementasi Metode Bayesian Dalam Penjurusan Di Sma Bruderan Purworejo Studi Kasus: Sma Bruderan Purworejo," J. Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Minat Mahasiswa Terhadap Keputusan Dalam Memilih Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (Vol. 2507, Issue February, pp. 1-9).